

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

UUD Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru Indonesia wajib memiliki kualifikasi akademik (gelar sarjana, diploma IV), kompetensi (pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional), sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Oleh karena itu, guru Indonesia seharusnya menjaga kualitas guru profesionalitasnya saat mengajar di sekolah demi majunya pendidikan nasional.

Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Sebagian orang yang memahami arti pendidikan sebagai pengajaran karena pendidikan pada umumnya selalu membutuhkan pengajaran. Mengajar merupakan penyampaian pengetahuan dan kebudayaan kepada siswa. Dengan demikian, tujuannya pun hanya berkisar sekitar pencapaian penguasaan siswa atas sejumlah pengetahuan dan kebudayaan, Syah (2007 : 10).

Pendidikan menuntut perlunya perilaku guru yang menerima siswa sesuai potensinya, menciptakan hubungan yang saling percaya dan nyaman, dan membangun hubungan dialogis yang memberdayakan siswa untuk mencapai aktualisasi diri. Proses pembelajaran yang baik adalah dengan membangkitkan

semangat belajar siswa dan memotivasinya agar dapat mengarahkan diri sendiri dan berbuat sesuai persepsi dirinya dalam hal yang positif.

Mulyasa (2008:49), kemarahan guru terungkap dalam kata-kata yang dikeluarkan, dalam raut muka dan mungkin dalam gerakan-gerakan tertentu, bahkan ada yang dilahirkan dalam bentuk memberikan hukuman fisik. Sebagian kemarahan bernilai negative, dan sebagian lagi bernilai positif. Kemarahan yang berlebihan seharusnya tidak ditampakkan, karena menunjukkan emosi guru yang berlebihan. Dilihat dari penyebabnya, Kematangan emosi guru akan berkembang sejalan dengan pengalaman bekerja, selama dia mau memanfaatkan pengalamannya. Jadi tidak sekedar jumlah umur atau masa kerjanya saja yang ditambah, melainkan bertambahnya kemampuan memecahkan masalah atas dasar pengalaman masa lalu.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa kestabilan emosi amat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap apa yang menyinggung perasaan, dan memang diakui bahwa tiap orang mempunyai temperamen yang berbeda dengan orang lain. Untuk keperluan tersebut, upaya dalam bentuk latihan mental akan sangat berguna. Guru yang mudah marah akan membuat peserta didik takut, dan ketakutan mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran serta rendahnya konsentrasi, karena ketakutan menimbulkan kekuatiran untuk dimarahi dan hal ini dapat membelokkan konsentrasi peserta didik.

Kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter kehidupan seseorang dan sekaligus merupakan penentu

keberhasilan hidupnya. Emosi memegang peranan penting dalam pembentukan watak dan kepribadian seseorang.

Sikap guru terhadap proses pembelajaran akan mewarnai perilaku guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Sedangkan mengajar merupakan tugas utama seorang guru yang wajib berdampak positif untuk dirinya dan siswa, baik guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing maupun sebagai pencipta lingkungan belajar. Proses pembelajaran itu merupakan proses interaksi akademis antara guru dan siswa ditempat, pada waktu dengan isi yang diatur sedemikian rupa oleh sekolah.

Profesional dan kualitas kerja para guru tersebut merupakan salah satu faktor penting yang sangat dibutuhkan oleh sekolah untuk mencapai tujuan dalam bidang pendidikan. Profesionalitas dan kualitas kerja para guru juga merupakan indikasi dari adanya komitmen guru terhadap sekolah sebagai suatu organisasi tempatnya mengajar, sehingga dapat dikatakan seorang guru yang memiliki komitmen terhadap sekolah tempatnya mengajar akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dengan sepenuh hati.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, penulis melihat perilaku mengajar guru yang kurang kondusif. Dimana guru tidak dapat menguasai atau memimpin kelas, sehingga siswa tidak memperhatikan apa yang dijelaskan dan tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, maka guru tersebut langsung memarahinya. Sehingga pengelolaan kelas tidak maksimal. Hal ini disebabkan sifat guru yang cepat marah. Sehingga peserta didik merasa tidak nyaman dalam kelas. Penulis juga melihat perilaku mengajar guru yang kurang

baik, hal itu terlihat ketika guru mengajar di dalam kelas. Guru tersebut terkesan memaksa kehendaknya karena setiap apa yang disampaikan, siswa harus mengikutinya tanpa melihat kebutuhan siswa tersebut dalam menerima materi. Perilaku guru seperti ini sangat memberikan dampak negative terhadap siswa. Siswa menjadi tegang dan tertekan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa tidak bias berekspresi atau memberikan umpan balik terhadap materi yang diberikan. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah perubahan sikap terhadap guru tersebut untuk bisa mengelolah emosinya, agar suasana dalam kelas menjadi nyaman lagi.

Dari beberapa permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka perilaku mengajar guru di kelas sangat berpengaruh terhadap peserta didik. Sehingga penelitian ini ingin menguji secara empirik apakah Kecerdasan emosional dapat mempengaruhi perilaku mengajar guru di kelas pada siswa Tolangohula. Alasan Pemilihan judul ini diambil yaitu untuk mengetahui lebih mendalam lagi mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku mengajar guru di kelas. Berdasarkan dengan judul dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka objek penelitian ini di lakukan di sekolah tepatnya di SMP N Se kecamatan Tolangohula kabupaten Gorontalo.

1.2 Rumusan Masaalah

1. Bagaimana kecerdasan emosional guru di SMP N se kecamatan Tolangohula kabupaten Gorontalo.
2. Bagaimana perilaku mengajar guru di SMP N se kecamatan Tolangohula kabupaten Gorontalo.

3. Apakah terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku mengajar guru di SMP N se kecamatan Tolangohula kabupaten Gorontalo.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kecerdasan emosional guru di SMP N se kecamatan Tolangohula kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mengetahui perilaku mengajar guru di SMP N se kecamatan Tolangohula kabupaten Gorontalo.
3. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku mengajar guru di SMP N se kecamatan Tolangohula kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yakni:

1. Bagi kepala sekolah adalah sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk lebih memperhatikan kondisi yang dialami guru pada saat mengajar.
2. Bagi guru adalah sebagai bahan masukan bagi para tenaga pendidik untuk lebih meningkatkan kecerdasan emosional dalam mendidik peserta didik.
3. Bagi peneliti adalah untuk memperluas pengetahuan dan wawasan penting bagi penulis erat hubungannya dengan penulisan karya ilmiah secara baik, benar dan sistematis yang juga merupakan tanggung jawab akademik terhadap dharma penelitian perguruan tinggi.